



# Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Ismaniar<sup>1✉</sup>, Klara Septia Landa<sup>1</sup>

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.3825](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3825)

## Abstrak

Perkembangan anak usia dini termasuk dalam kategori rendah. Tujuan penelitian ini melihat gambaran lingkungan sosial masyarakat, perilaku sosial anak usia dini, dan hubungan kedua variabel. Jenis penelitian ini ialah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah 68 orang dan 60% sampel diambil dengan menggunakan teknik stratified random sample. Alat pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis menggunakan rumus persentase dan product moment. Hasil di temukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak. Dampak dari perilaku sosial, anak menjadi agresif, emosional, dan rendah diri. Anak usia dini perlu meningkatkan perilaku terhadap lingkungan sosial di masyarakat dengan pengawasan orang tua.

**Kata kunci:** *anak usia dini; lingkungan sosial; perilaku sosial*

## Abstract

The development of early childhood social behavior is included in the low category. The purpose of this study is to look at the description of the social environment of the community, the social behavior of early childhood, and the relationship between the two variables. This type of research is correlational research. The population of this study was 68 people and 60% of the sample was taken using a stratified random sample technique. Data collection tools use questionnaires and analysis techniques use percentage formulas and product moments. The results found that there was a significant relationship between the social environment of the community and children's social behavior. The impact of social behavior, children become aggressive, emotional, and low self-esteem. Early childhood needs to improve behavior towards the social environment in society with parental supervision.

**Keywords:** *early childhood; social environment, social behavior*

---

Copyright (c) 2023 Ismaniar & Klara Septia Landa

✉ Corresponding author :

Email Address : [ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id](mailto:ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id) (Padang, Indonesia)

Received 16 November tahun, Accepted 23 January 2023, Published 21 March 2023

## Pendahuluan

Perilaku sosial memiliki dampak yang signifikan dengan perubahan anak. Zaman anak-anak, kelompok referensi sosial yang paling penting adalah keluarga, sedangkan pentingnya teman sebaya jelas meningkat sejak masa kanak-kanak dan seterusnya. Pertumbuhan anak usia dini perlu diperhatikan dengan memberikan peluang dan kenyamanan kepada anak agar dapat melakukan kegiatan yang mereka senangi setiap harinya, (Ningrum et al., 2021). Keterampilan perilaku sosial sangat penting untuk tumbuh dan kembang anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan kesempatan anak untuk mengembangkan keahliannya, (C. R. Sari et al., 2019).

Hubungan sosial yang baik dengan orang tua melindungi anak kecil dari gangguan mental yang berkembang di masa dewasa. Perihal ini perlu di perhatikan kepada anak agar pertumbuhan anak terus di awasi oleh orang tua dan melakukan kegiatan yang menumbuhkan sikap dan mental yang kuat. Pertumbuhan kehidupan masyarakat saling membutuhkan dan tidak dapat di pisahkan dalam suasana kebersamaan, bergotong royong dan memiliki sikap toleransi terhadap sesama. Anak berkembang dengan kebebasan yang di awasi oleh orang tua dalam meningkatkan perilaku sosial agar dapat bersosialisasi dengan anak sebaya dan lingkungannya. Orang tua harus mampu mempertimbangkan fasilitasi anak untuk perkembangan kemampuan akademiknya. Pola asuh ayah sangat mempengaruhi pola asuh ibu untuk memfasilitasi keterampilan akademik dan perilaku sosial anak. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan potensi diri dan perilaku sosial anak baik di rumah maupun di sekolah, (Dey Putri et al., 2020). Perkembangan anak berpengaruh dengan peran orang tua yang memberikan motivasi dan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan anak dan mempercepat pertumbuhan bahasa anak dalam membina baha yang dilakukan orang tua sehari-hari, (Yuswati & Setiawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi anak usia 4 sampai 8 tahun di Dadok Tunggul Hitam, diketahui bahwa kurangnya perilaku sosial anak dilihat dari perilaku agresif seperti anak-anak cenderung memaksa kehendak, anak mudah emosi, bicara sambil membentak, berkata kasar dengan sesama teman, berkelahi dengan teman sebaya, menjahili teman, mengigit teman, suka mengejek dan mengadu domba, suko mengolok-olokkan teman. Tabel 1 menggambarkan perilaku sosial anak usia dini di desa Dadok Tunggul Hitam.

**Tabel 1. Data Sesuai Pola Perilaku Tidak Sosial Anak Usia Dini Kelurahan Dadok Tunggul Hitam**

No	Umur	Jumlah	Indikator Perilaku Sosial							
			Kasar		Menang sendiri		Mengolok-olokkan		Berkelahi	
		f	%	F	%	f	%	f	%	
1	4-5 tahun	10	8	80	9	90	7	70	8	80
2	5-6 tahun	8	6	75	7	87,5	5	62,5	6	75
3	6-8 tahun	14	12	85,7	11	78,5	12	85,7	10	71,4
	Jumlah	32								

Berdasarkan dengan table 1 di ungkapkan bahwa perilaku sosial anak Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam sangat tinggi. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantara keluarga, guru, sekolah dan lingkungan sosial. Selanjutnya, peneliti mengungkap ada orang tua yang tidak mengerti menghadapi atau mengontrol perilaku anak di sebabkan oleh kesibukan orang tua maupun masyarakat yang kurang mengawasi perilaku anak.

Sesuai dengan pendapat (Zahroh & Na'imah, 2020) mengungkapkan bahwa perilaku anak tergantung dengan lingkungan keluarga dalam tumbuhkembangnya perilaku sosial anak dengan dorongan orang tua yang terus memperhatikan lingkungan sosialnya. Menurut (Yuliani, 2013) berpedapat bahwa Lingkungan berperan dalam kegiatan sosial individu untuk beraktivitas di dalam maupun di luar lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan aspek utama dalam mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam bertindak sesuai dengan keinginannya. Anak banyak meluangkan waktu dengan lingkungan keluarga, perhal tersebut

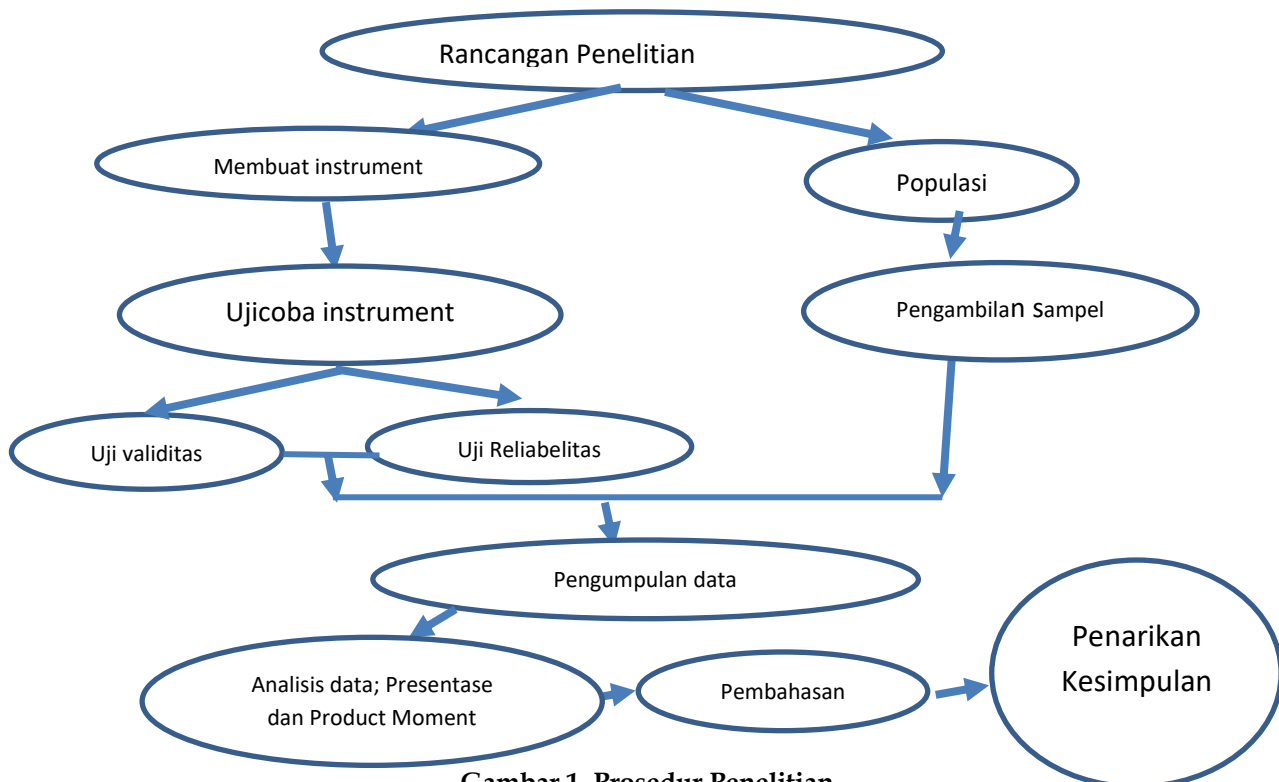
orang tua membentuk perilaku dan kepribadian serta memberikan contoh yang baik kepada anak sesuai dengan didikan orang tuanya berperan penting terhadap perilaku anak, (Gunadi, 2017). Lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku anak dengan media cetak maupun elektronik, (Kurniawan & Wustqa, 2014). Perkembangan anak mencari jati diri sangat mudah terpengaruh dengan perilaku sosial anak

Anak terus belajar untuk tumbuh kembangnya sesuai dengan lingkungan. Menurut (Age & Hamzanwadi, 2020) berpendapat bahwa perilaku sosial anak berpengaruh pada pengasuhan orang tua yang membimbing, mengarahkan, dan mendidik dalam berbagai aspek kehidupan dan norma masyarakat serta memberikan dorongan dan contoh tauladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media dapat memenuhi kebutuhan instrumental perlu di ketahui bagi orang tua terhadap perilaku anak dalam jangka pendek. (Gueron-Sela et al., 2023).

Hasil penelusuran peneliti tentang berbagai penelitian terkait masalah perkembangan perilaku sosial anak usia dini sudah banyak dilakukan para peneliti. Namun variable yang dihubungkan lebih banyak hanya mencakup orangtua di rumah, dan pendidik/guru/pengasuh di Lembaga PAUD. Sementara variable lingkungan sosial masyarakat dihubungkan dengan perkembangan perilaku sosial anak masih jarang. Maka, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan lingkungan sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini di Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang.

## Metodologi

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 orang dan sementara untuk kepentingan sampel peneliti mengambil sebanyak 60% dari populasi yang ada. Pengambilan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *stratified* random sampling. Alat pengumpulan data menentukan angket dan teknik analisis memakai rumus persentase dan *product moment*. Selanjutnya terkait prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini;



Gambar 1. Prosedur Penelitian

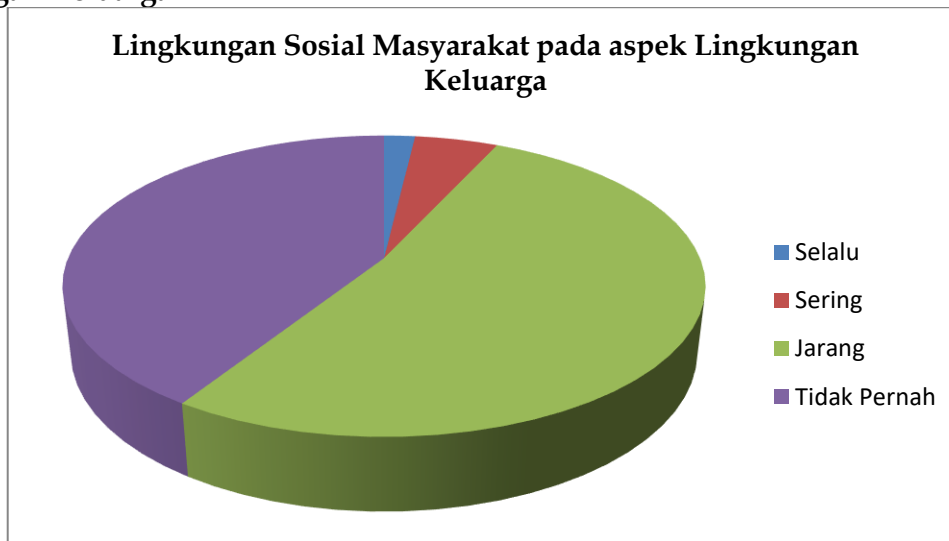
## Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan proses pengumpulan dan pengolahan data secara cermat, maka hasil dan temuan penelitian yang dilakukan dapat dipaparkan sebagai berikut;

### Lingkungan Sosial Masyarakat

Sesuai dengan hasil pernyataan penelitian ini yaitu mengenai lingkungan sosial masyarakat pada aspek lingkungan keluarga, intelektual, dan nilai-nilai

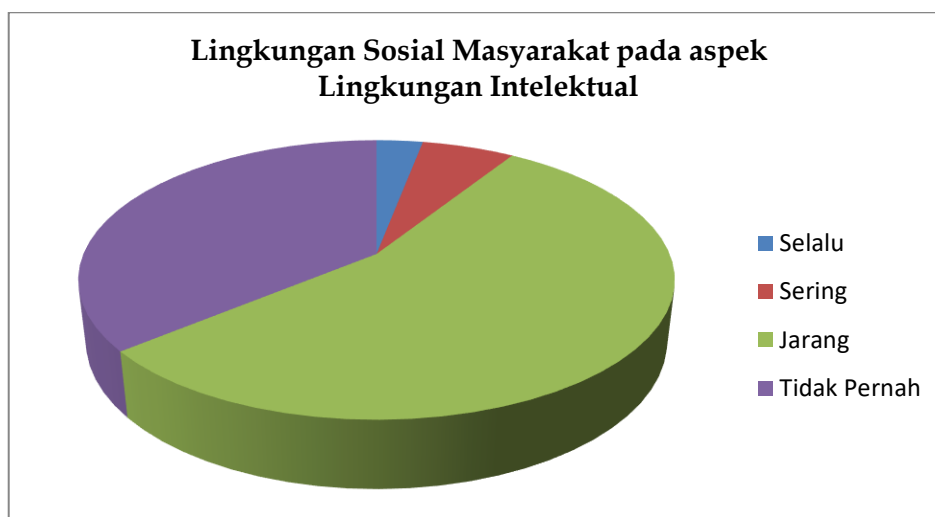
#### Lingkungan Keluarga



Gambar 1. Lingkungan Sosial Masyarakat pada aspek Lingkungan Keluarga

Hasil gambar 1. diketahui bahwa lingkungan sosial pada aspek Lingkungan Keluarga oleh masyarakat di Dadok Tunggul Hitam diklasifikasikan rendah. Terlihat dari persentase tertinggi 52,18% responden memakai pernyataan jarang.

#### Lingkungan Intelektual



Gambar 2. Lingkungan Sosial Masyarakat pada aspek Lingkungan intelektual

Hasil gambar 2. dapat diketahui dari lingkungan sosial pada aspek lingkungan intelektual oleh masyarakat di Dadok Tunggul Hitam diklasifikasikan rendah. Terlihat dari persentase tertinggi 55% responden memakai pernyataan jarang.

#### Lingkungan Nilai-Nilai



Gambar 3. Lingkungan Sosial Masyarakat pada aspek Lingkungan nilai-nilai

Hasil gambar 3. dapat diketahui bahwa lingkungan sosial pada aspek lingkungan nilai-nilai oleh masyarakat di Dadok Tunggul Hitam diklasifikasikan rendah. Terlihat dari persentase tertinggi 54,64% responden memakai pernyataan jarang.

Tabel 2. Skala Interval Gambaran Lingkungan sosial Masyarakat (X)

Skala Interval	Nilai	f (X)	% (X)
44 – 48 (selalu)	4	1	2,5
39 – 43 (sering)	3	5	12,5
34 – 38 (jarang)	2	24	60
29 – 33 (tidak perna)	1	10	25

Sesuai dengan Tabel 3. skala interval disimpulkan lingkungan sosial tidak terlaksanakan dengan baik di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam terlihat dari nilai tertinggi di skala interval 38-34 dapat dikatakan rendah dari hasil gambar 1,2, dan 3.

### Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Sesuai dengan hasil pernyataan penelitian ini yaitu mengenai perilaku sosial pada aspek toleransi, empati, tolong menolong.

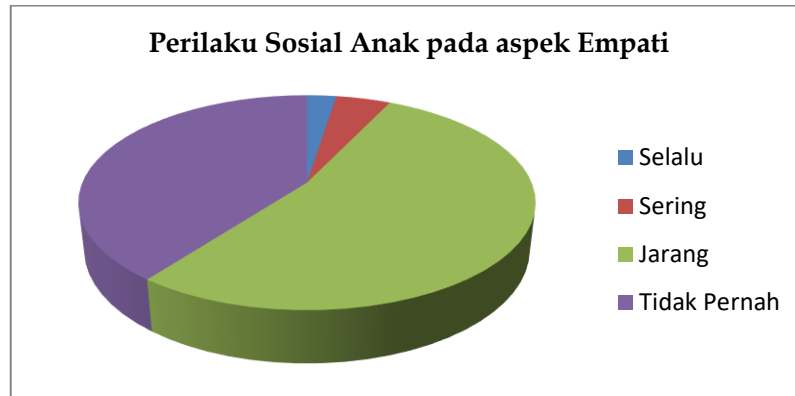
### Toleransi



Gambar 4. Perilaku Sosial Anak pada aspek Toleransi

Hasil gambar 4. diketahui dari perlaku sosial anak pada aspek toleransi di Dadok Tunggul Hitam diklasifikasikan rendah. Terlihat dari persentase tertinggi 53,33% responden memakai pernyataan jarang.

**Empati**



**Gambar 5.**Perilaku Sosial Anak pada aspek Empati

Hasil gambar 5. dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak pada aspek empati di Dadok Tunggul Hitam diklasifikasikan rendah. Terlihat dari persentase tertinggi 53,2% responden memakai pernyataan jarang.

**Tolong-Menolong**



**Gambar 6.** Perilaku Sosial Anak pada aspek Tolong-Menolong

Hasil gambar 6. dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak pada aspek tolong menolong di Dadok Tunggul Hitam diklasifikasikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 56,42% responden memberikan pernyataan jarang.

**Tabel 7. Skala Interval Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia Dini variabel (Y)**

Skala Interval	Nilai	f (Y)	% (Y)
48 - 44 (selalu)	4	2	5
43 - 39 (sering)	3	3	7,5
38 - 34 (jarang)	2	21	52,5
33 - 29 (tidak perna)	1	14	5

Sesuai dengan Tabel 7. skala interval di simpulkan perilaku anak usai dini tidak terlaksana dengan baik di kelurahan Dadok Tunggul Hitam terlihat dari nilai tertinggi di skala interval 38-34 dapat dikatakan rendah dari gambar 4,5, dan 6.

**Hubungan antara Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh r hitung 0,778 dan hasil komulasi dengan nilai rtabel, n = 40. Sesuai hasil komulasi tersebut di peroleh r hitung lebih besar dari rtabel

( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), baik pada tingkat signifikan 95% (0,312) maupun 99% (0,403). Seuai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H^0$  ditolak dan sebaliknya  $H^1$  diterimadengan hasil tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak di Dadok Tunggul Hitam terbukti.

## Pembahasan

### Lingkungan Sosial

Mengembangkan keterampilan sosial anak dan lingkungan perilaku dapat memiliki efek positif seumur hidup pada perkembangan perilaku anak. Misalnya, ukuran pengaturan diri, keterampilan organisasi, dan faktor ketahanan lainnya dapat memberikan wawasan lebih jauh tentang mengapa masalah perilaku anak (Sun et al., 2022). (Xu et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa gangguan lingkungan, dukungan sosial, dan masalah perilaku anak-anak dalam perawatan kekerabatan di antara keluarga kekerabatan Hitam, Putih, dan Hispanik. Hasilnya memiliki implikasi untuk menerapkan intervensi dukungan sosial untuk pengasuh relatif dan intervensi tingkat lingkungan untuk meningkatkan hasil kesehatan perilaku anak-anak dalam perawatan kekerabatan.

Lingkungan sosial ini mencakup lingkungan Keluarga, intelektual, dan nilai-nilai, (Yuliani, 2013). Menurut (Reed, 2020) mengungkapkan bahwa penilaian pasif lebih berhasil dalam mengurangi stres pengasuhan ketika masalah perilaku anak tidak parah, dan ini juga berlaku untuk mencari dukungan sosial, tetapi pembingkaian ulang tidak dipengaruhi oleh masalah perilaku anak. Karena stres pengasuhan bisa sangat tinggi untuk populasi ini, informasi mengenai efektivitas berbagai strategi koping dalam situasi yang berbeda dapat bermanfaat secara klinis. Tempat lingkungan di mana orang dewasa yang lebih tua dapat aktif dan terlibat secara sosial, (Ottoni et al., 2021).

Interaksi-interaksi sosial berhubungan dengan lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua untuk mendorong perkembangan keterampilan anak-anak mereka, orang tua juga merespon minat dan keterampilan anak-anak, hal ini orang tua keterlibatan anak-anak yang dipimpin sendiri dengan berhitung di lingkungan rumah, karena tidak ada hubungan dengan kegiatan yang dipimpin orang tua, yaitu, pembicaraan nomor orang tua atau kegiatan berhitung orang tua di rumah dan kegiatan berhitung anak, (Trickett et al., 2022). Hubungan guru-anak berkualitas tinggi untuk pengembangan keterampilan sosial. orang tua yang melaporkan disposisi yang lebih rendah untuk menggambarkan perasaan mereka atau yang cenderung mengambil sikap (atau reaksi) evaluatif negatif terhadap pikiran dan perasaan mereka atau terhadap rangsangan eksternal (misalnya, anak tidak tidur atau menangis tanpa henti) mungkin melaporkan subyektif yang lebih rendah, (Godbout et al., 2023). Kesejahteraan orang tua dengan keterampilan tidak menghakimi yang tinggi tidak menilai setiap keadaan atau situasi sebagai baik atau buruk, melainkan mengamati situasi sebagaimana adanya, beserta pengaruhnya terhadap keadaan internal mereka dan konsekuensi dari perilaku mereka, dan pada akhirnya dapat mengambil jarak metakognitif untuk memilikinya. Menurut (Assefa et al., 2022) mengungkapkan bahwa partisipasi aktif orang tua dan masyarakat setempat penting diperlukan untuk melanjutkan proses persekolahan dan pendidikan. Orang tua dan masyarakat setempat berpartisipasi untuk menata kembali kegiatan sekolah ketika daerah yang terkena dampak masalah telah bebas.

Menurut (Assefa et al., 2022) ada enam jenis keterlibatan orang tua sebagai berikut; 1) Pengasuhan, yang dilakukan untuk membantu keluarga memperkuat keterampilan pengasuhan, mengawasi pertumbuhan anak dan mengawasi dalam perkembangan belajar. Hal ini juga memungkinkan keluarga untuk memberikan informasi kepada sekolah sehingga pendidik mampu mengatasi budaya anak. 2) Komunikasi, yaitu meningkatkan cara berbicara yang sopan dengan sesama di rumah maupun di sekolah dan melalui pemberitahuan, memo, dan konferensi kepada orang tua dan guru. 3) Volunteering, yang dirancang untuk meningkatkan rekrutmen, pelatihan, dan penjadwalan dengan melibatkan orang tua dan pihak lain seperti relawan dan khalayak di sekolah. 4) Belajar di rumah, melibatkan keluarga

dengan anaknya dalam kegiatan pembelajaran akademik yang dikoordinasikan dengan tugas kelas siswa dan berkontribusi terhadap keberhasilan siswa di sekolah. Ini termasuk pekerjaan rumah interaktif, penetapan tujuan untuk mata pelajaran akademik, dan kegiatan lain yang terkait dengan kurikulum dan keputusan tentang kursus dan program. 5) Pengambilan keputusan, kegiatan ini meliputi partisipasi keluarga dalam perancangan, pengkajian, dan perbaikan kebijakan sekolah yang berdampak pada anak dan keluarga. 6) Berkolaborasi dengan masyarakat, itu memanfaatkan dan mengkoordinasikan pekerjaan dan sumber daya bisnis masyarakat dengan semua badan terkait untuk mempertahankan program pengembangan pembelajaran.

Orang tua sebagai pengasuh utama memainkan peran penting dalam perkembangan anak sejak lahir, sejak usia dini banyak anak mulai mengikuti pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, (Koskulu-Sancar et al., 2023). Keterampilan fisik, motorik, sosio-emosional, perilaku, dan kognitif yang menunjukkan kesiapan belajar dan kemampuan untuk menerima instruksi pendidikan yang disengaja dari sekolah dan guru, (Assefa et al., 2022). Pengetahuan tentang pola asuh positif dan kinerja anak di prasekolah akan lebih baik ditularkan kepada orang tua, yang akan memfasilitasi pola pengasuhan otoritatif orang tua dan norma-norma tentang perilaku sosial anak-anaknya (Li et al., 2015). Waktu yang dihabiskan bersama keluarga ditekankan dalam situasi di mana remaja memiliki masalah dalam hubungan sebaya, (Kehusmaa et al., 2022).

Kekuatan sosial-emosional secara universal (misalnya, dengan mengintegrasikan pembelajaran sosial-emosional dalam kurikulum dan budaya sekolah) telah dianjurkan sebagai pendekatan kesehatan masyarakat yang efektif dengan potensi untuk tidak hanya meningkatkan hasil pendidikan anak-anak, tetapi juga meningkatkan hubungan sosial mereka, mengurangi emosi dan perilaku. masalah, dan meningkatkan kesejahteraan masa depan (Thomson et al., 2021). Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk dan mendidik perilaku anak dengan membatasi kegiatan bermain game online yang berkelanjutan dengan mengisi waktu luang bersama keluarga, menjalin komunikasi yang baik antar orang tua dan orang tua harus mengetahui sifat atau karakter teman sebaya di lingkungan anaknya, (C. A. P. Sari et al., 2022).

Lingkungan sosial masih penting karena lingkungan sosial dan fisik memainkan peran yang berbeda dalam identitas tempat dan ketergantungan tempat, (Chang et al., 2023). Menurut (Narsakka et al., 2022) menyatakan aspek lingkungan sosial sebagai berikut; lingkungan fisik: lingkungan hidup yang dapat diakses dan aman, lingkungan fisik yang aktif, 2) Lingkungan sosial: profesional yang mendukung, peran orang lain, kegiatan yang memadai untuk bersosialisasi dan aktif, dan 3 ) Lingkungan simbolik: kebijakan di berbagai tingkatan, nilai-nilai organisasi dan profesional. Anak-anak menunjukkan perilaku, fisiologis, dan neural entrainment terhadap lingkungan fisik dan sosial mereka, terlepas dari kontrol perhatian yang disengaja; namun, bukti untuk entrainment beresilasi di luar daya tanggap kontingen saat ini masih kurang, (Wass et al., 2022).

### **Perilaku Sosial Anak Usia Dini**

Keluarga yang tidak sehat dan sifat anak bersifat dua arah; Ketegangan dan ketidak-emosionalan anak-anak dapat mengganggu fungsi keluarga dan interaksi orang tua-anak yang selanjutnya memperburuk perilaku anak-anak (Piotrowska et al., 2019). Pola asuh ibu dan perilaku sosial anak menghilang saat mengontrol pola asuh paternal. Dan hubungan pengasuhan ayah dengan perilaku anak bertahan di luar ibu, menunjukkan bahwa ayah dapat membawa lebih banyak pengaruh dalam domain sosial anak.

Perilaku yang dipelajari dari suatu model tidak harus persis ditiru, tetapi dapat disesuaikan dengan keadaan. Orang perlu mempertahankan perilaku yang dimodelkan dengan mengubah dan mengatur perilaku yang dimodelkan sedemikian rupa sehingga dapat disimpan dalam memori, (Peter et al., 2021). Menurut (Piotrowska et al., 2019) menyatakan keluarga yang tidak sehat, lingkungan yang tidak menguntungkan, peristiwa kehidupan yang

penuh tekanan dan kesulitan melek huruf anak-anak merupakan variabel mediasi yang berkontribusi terhadap efek tidak langsung dari pendapatan pada berbagai perilaku antisosial. Toleransi orang tua terhadap emosi negatif anak mereka tidak meningkatkan toleransi terhadap pengaruh negatif anak di luar yang terlihat pada perlakuan pembandingan (di mana toleransi tidak ditargetkan), (Hiller et al., 2016). Perubahan toleransi orang tua dikaitkan dengan perubahan perilaku.

Kedua berempati, dukungan neurofisiologis untuk pengembangan empati selama masa kanak-kanak, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan bertahap dalam gairah emosional dan peningkatan penilaian kognitif seiring bertambahnya usia, (Cheng et al., 2014). Anak-anak, ada keterlibatan otak yang lebih luas dalam proses empati, dan pembicaraan silang antara jaringan yang berbeda, dibandingkan dengan temuan pada orang dewasa, ketika jaringan ini menjadi lebih halus dan terspesialisasi, (Bray et al., 2022). Peningkatan intensitas terjadi apabila orang tua belum menerapkan disiplin dalam penggunaan perangkat digital oleh anak, minimnya ide permainan dan teman sebaya, (Pratiwi, 2020).

Ketiga tolong menolong, menurut (Mega Istifarriana et al., 2021) berpendapat tolong menolong ialah aktivitas penunjang bagi orang untuk bisa saling membantu satu sama lain. Orang tua untuk mendorong perkembangan keterampilan anak-anak mereka, orang tua juga merespon minat dan keterampilan anak-anak mereka, (Trickett et al., 2022). Orang tua lebih mungkin menyadari pengalaman tersebut dan bahwa peristiwa tersebut memiliki dampak perilaku negatif pada anak-anak, (Tang et al., 2022).

### **Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini**

Keluarga yang tidak sehat, lingkungan yang tidak menguntungkan, peristiwa kehidupan yang penuh tekanan dan kesulitan melek huruf anak-anak merupakan variabel mediasi yang berkontribusi terhadap efek tidak langsung dari pendapatan pada berbagai perilaku antisosial, (Piotrowska et al., 2019). Perilaku orang tua diselidiki lebih sering dan dengan perhatian pada dimensi perilaku yang lebih beragam dan spesifik dibandingkan dengan perilaku guru, (Koskulu-Sancar et al., 2023)

Orang tua sebagai pengasuh utama memainkan peran penting dalam perkembangan anak sejak lahir, sejak usia dini banyak anak mulai mengikuti pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, (Koskulu-Sancar et al., 2023). orang tua cenderung menarik anak-anak mereka dari sekolah di lingkungan yang berbahaya dan memindahkan mereka, (Assefa et al., 2022). Lingkungan sosial, dalam aspek yang lebih luas, mencakup proses sosial dan ekonomi, hubungan, ras, lingkungan fisik, ketidaksetaraan sosial, seni, budaya, hubungan kekuasaan, komposisi sosial, (Tokey et al., 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan perkembangan perilaku anak yang sesuai dengan situasi yang dijalani.

### **Simpulan**

Lingkungan sosial masyarakat termasuk dalam kategori rendah. Anak usia dini perlu meningkatkan perilaku terhadap lingkungan sosial di masyarakat dengan pengawasan orang tua. Lingkungan sosial berhubungan dengan perkembangan perilaku anak yang sesuai dengan situasi yang dijalani. Sebagian anak bisa memperlihatkan perilaku sosial sesuai yang diharapkan. Dampak dari perilaku sosial, anak menjadi agresif, emosional, dan rendah diri.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih pada pihak-pihak yang menasehatkan pada pembuatan artikel ini sebagai berikut; (1) Rektor Universitas Negeri Padang yang mengizinkan artikel ini. (2) Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang mengizinkan artikel ini. (3) Pembina dan pengarah artikel ini sehingga publish.

## Daftar Pustaka

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Assefa, Y., Tilwani, S. A., Moges, B. T., & Shah, M. A. (2022). The Impact of Armed Violence on Students Educational Attainment and The Role of Parents in Resilience Schooling and the Education Process. *Heliyon*, 8(12), e12192. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12192>
- Bray, K. O., Pozzi, E., Vijayakumar, N., Richmond, S., Seal, M., Pantelis, C., Anderson, V., & Whittle, S. (2022). Empathy and Resting-State Functional Connectivity in Children. *Neuroimage: Reports*, 2(4), 100142. <https://doi.org/10.1016/j.ynrp.2022.100142>
- Chang, J., Lin, Z., Vojnovic, I., Qi, J., Wu, R., & Xie, D. (2023). Social Environments Still Matter: The Role of Physical and Social Environments in Place Attachment in a Transitional City, Guangzhou, China. *Landscape and Urban Planning*, 232(March 2022), 104680. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2022.104680>
- Cheng, Y., Chen, C., & Decety, J. (2014). An EEG/ERP Investigation of the Development of Empathy in Early and Middle Childhood. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 10, 160–169. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2014.08.012>
- Dey Putri, L. A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 715. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>
- Godbout, N., Paradis, A., Rassart, C. A., Sadikaj, G., Herba, C. M., & Drapeau-Lamothe, M. (2023). Parents History of Childhood Interpersonal Trauma and Postpartum Depressive Symptoms: The Moderating Role of Mindfulness. *Journal of Affective Disorders*, 325(September 2022), 459–469. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.01.007>
- Gueron-Sela, N., Shalev, I., Gordon-Hacker, A., Egotubov, A., & Barr, R. (2023). Screen Media Exposure and Behavioral Adjustment in Early Childhood During and After COVID-19 Home Lockdown Periods. *Computers in Human Behavior*, 140(November 2022), 107572. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107572>
- Gunadi, A. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1215>
- Hiller, R. M., Apetroaia, A., Clarke, K., Hughes, Z., Orchard, F., Parkinson, M., & Creswell, C. (2016). The Effect of Targeting Tolerance of Children's Negative Emotions Among Anxious Parents of Children with Anxiety Disorders: A Pilot Randomised Controlled Trial. *Journal of Anxiety Disorders*, 42, 52–59. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2016.05.009>
- Kehusmaa, J., Ruotsalainen, H., Männikkö, N., Alakokkare, A. E., Niemelä, M., Jääskeläinen, E., & Miettunen, J. (2022). The Association Between the Social Environment of Childhood and Adolescence and Depression in Young Adulthood A Prospective Cohort Study. *Journal of Affective Disorders*, 305(December 2021), 37–46. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.02.067>
- Koskulu-Sancar, S., van de Weijer-Bergsma, E., Mulder, H., & Blom, E. (2023). Examining the Role of Parents and Teachers in Executive Function Development in Early and Middle Childhood: A Systematic Review. *Developmental Review*, 67(November 2022), 101063. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2022.101063>
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674>
- Li, Y., Liu, L., Lv, Y., Xu, L., Wang, Y., & Huntsinger, C. S. (2015). Mother-Child and Teacher-Child Relationships and Their Influences on Chinese Only and Non-Only Children's Early Social Behaviors: The Moderator Role of Urban-Rural Status. *Children and Youth Services Review*, 51, 108–116. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2015.01.023>
- Mega Istifarriana, D., Kurniawan, H., Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K., & Agama Islam

- Negeri Palu, I. (2021). Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara. *Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 456–465. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.4023>
- Narsakka, N., Suhonen, R., Kielo-Viljamaa, E., & Stolt, M. (2022). Physical, Social, and Symbolic Environment Related to Physical Activity of Older Individuals in Long-Term Care: A Mixed-Method Systematic Review. *International Journal of Nursing Studies*, 135, 104350. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.104350>
- Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2021). Peran Pembelajaran Musik melalui Project Based Learning terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 704–718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>
- Ottoni, C. A., Sims-Gould, J., & Winters, M. (2021). Safety Perceptions of Older Adults on an Urban Greenway: Interplay of the Social and Built Environment. *Health and Place*, 70, 102605. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2021.102605>
- Peter, J., Kühne, R., & Barco, A. (2021). Can Social Robots Affect Children's Prosocial Behavior? An Experimental Study on Prosocial Robot Models. *Computers in Human Behavior*, 120(January), 106712. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106712>
- Piotrowska, P. J., Stride, C. B., Maughan, B., & Rowe, R. (2019). Mechanisms Underlying Social Gradients in Child and Adolescent Antisocial Behaviour. *SSM - Population Health*, 7(October 2018), 100353. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100353>
- Pratiwi, H. (2020). Screen Time dalam Perilaku Pengasuhan Generasi Alpha pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.544>
- Reed, P. (2020). Child Behaviour Problems Moderate Effectiveness of Coping Strategies Except for Reframing for Mothers of Children with ASD. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 76(August 2019), 101589. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2020.101589>
- Sari, C. A. P., Faridah, F., Kertapati, Y., & ... (2022). Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dan Game Online dengan Perilaku Agresif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal ...*, 6(6), 6559–6568. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1946>
- Sari, C. R., Hartati, S. H., & Yetti, E. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Sumatera Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.225>
- Sun, J., Singletary, B., Jiang, H., Justice, L. M., Lin, T. J., & Purtell, K. M. (2022). Child Behavior Problems During COVID-19: Associations with Parent Distress and Child Social-Emotional Skills. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 78(December 2021), 101375. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2021.101375>
- Tang, J. T., Saadi, A., Dunn, E. C., & Choi, K. (2022). Concordance in Child-Parent Reporting of Social Victimization Experiences in the Adolescent Brain Cognitive Development Study. *Academic Pediatrics*, 000, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2022.09.018>
- Thomson, K. C., Richardson, C. G., Samji, H., Dove, N., Olsson, C. A., Schonert-Reichl, K. A., Shoveller, J., Gadermann, A. M., & Guhn, M. (2021). Early childhood social-emotional profiles associated with middle childhood internalizing and wellbeing. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 76(August), 101301. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2021.101301>
- Tokey, A. I., Shioma, S. A., & Jamal, S. (2022). Analysis of Spatiotemporal Dynamics of E-scooter Usage in Minneapolis: Effects of the Built and Social Environment. *Multimodal Transportation*, 1(4), 100037. <https://doi.org/10.1016/j.multra.2022.100037>
- Trickett, J., Batchelor, S., Brittle, B., Foulkes, M., Pickering, J., Slocombe, F., & Gilmore, C. (2022). The Role of Parent and Child Led Home Numeracy Activities in Early Mathematical Skills. *Cognitive Development*, 63(October 2021), 101189. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2022.101189>
- Wass, S. V., Perapoch Amadó, M., & Ives, J. (2022). Oscillatory Entrainment to our Early Social or Physical Environment and the Emergence of Volitional Control. *Developmental*

- Cognitive Neuroscience*, 54(March). <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2022.101102>
- Xu, Y., Bright, C. L., Huang, H., Ahn, H., & Shaw, T. V. (2020). Neighborhood disorder and child behavioral problems among kinship children: Mediated by social support and moderated by race/ethnicity? *Child Abuse and Neglect*, 104(March), 104483. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104483>
- Yuliani, N. F. (2013). Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2428>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>